

## **Bait Al-quran Al-akbar Sebagai Sarana Peningkatan Kehidupan Beragama di Gandus Kota Palembang**

**Arinda Permata Sari<sup>1</sup>, Desta Anggun<sup>2</sup>, Anugera Ilahi<sup>3</sup>, Rehandi<sup>4</sup>, Dinda Triana<sup>5</sup>**

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Rasden Fatah Palembang

<sup>5</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya

Corresponding Email: [arinda123a@gmail.com](mailto:arinda123a@gmail.com), [destagintara@gmail.com](mailto:destagintara@gmail.com), [anugrabk122aja@gmail.com](mailto:anugrabk122aja@gmail.com), [rehandy62636@gmail.com](mailto:rehandy62636@gmail.com), [Dindadindaputritarmizi@gmail.com](mailto:Dindadindaputritarmizi@gmail.com)

Number Whatsapp: 0851-8515-1275

### **Abstract**

This study aims to analyze the role of Bait Al-Qur'an Al-Akbar in Gandus in enhancing the religious life of the local community through spiritual experiences and strengthened religious understanding. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and field notes. Participants were selected purposively from community members living around the site who were directly involved in or affected by religious activities at Bait Al-Qur'an Al-Akbar. The findings indicate that the presence of Bait Al-Qur'an Al-Akbar significantly contributes to six dimensions of community religiosity, including faith, religious practice, social morality, Islamic literacy, spiritual experience, and religious identity and pride. Community members reported stronger belief in Islamic teachings, greater motivation to improve worship practices, more positive social behavior, increased understanding of the Qur'an, and deeper spiritual experiences characterized by peace and closeness to Allah. The giant Qur'anic manuscript also strengthens Islamic identity and religious pride within the Gandus community. Thus, the study concludes that Bait Al-Qur'an Al-Akbar serves as an educational and spiritual space that positively influences the religious life of the surrounding community.

**Keywords:** religiosity, Gandus community, spiritual experience, Bait Al-Qur'an Al-Akbar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bait Al-Qur'an Al-Akbar di Gandus dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat melalui pengalaman spiritual dan penguatan pemahaman keagamaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan lapangan. Informan dipilih secara purposive dari masyarakat sekitar yang terlibat dan memiliki pengalaman langsung dengan aktivitas keagamaan di Bait Al-Qur'an Al-Akbar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Bait Al-Qur'an Al-Akbar berpengaruh signifikan terhadap enam dimensi religiusitas masyarakat, meliputi akidah, praktik keagamaan, akhlak sosial, literasi keislaman, pengalaman spiritual, serta identitas dan kebanggaan keagamaan. Masyarakat melaporkan peningkatan keyakinan terhadap ajaran Islam, motivasi untuk memperbaiki ibadah, perilaku sosial yang lebih positif, pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an, serta pengalaman spiritual berupa ketenangan dan kedekatan dengan Allah. Mushaf raksasa yang menjadi ikon utama turut memperkuat identitas keislaman dan kebanggaan religius masyarakat Gandus. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar berfungsi sebagai ruang edukatif dan spiritual yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan religiusitas masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** religiusitas, masyarakat Gandus, pengalaman spiritual, Bait Al-Qur'an Al-Akbar

### **Pendahuluan**

Pariwisata religi merupakan aktivitas perjalanan yang tidak hanya bertujuan rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pencarian pengalaman spiritual, pemaknaan religius, dan penguatan identitas keagamaan individu maupun kelompok (Mahmud, 2021). Dalam perkembangan masyarakat modern, kebutuhan terhadap wisata yang memadukan unsur hiburan dan nilai-nilai keagamaan semakin meningkat, sehingga destinasi religi mendapat perhatian yang lebih luas dari berbagai kalangan (Suryani & Firdaus, 2022). Salah satu destinasi religius yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan keagamaan masyarakat adalah Bait Al-Qur'an Al-Akbar di Gandus, Palembang.

Keberadaan mushaf raksasa berbasis seni kaligrafi ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dan spiritual bagi masyarakat sekitar dalam memahami sejarah, nilai, dan kemuliaan Al-Qur'an (Halim, 2023). Dengan atmosfer religius serta aktivitas keagamaan yang berlangsung, Bait Al-Qur'an Al-Akbar berpotensi menjadi ruang internalisasi nilai Islam dan pembinaan religius masyarakat Gandus secara berkelanjutan (Nugraha, 2024).

Pemahaman mengenai peran Bait Al-Qur'an Al-Akbar terhadap kehidupan beragama masyarakat dapat dijelaskan melalui teori religiusitas Glock dan Stark yang hingga kini masih digunakan dalam penelitian kontemporer untuk melihat lima dimensi keberagamaan: keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman religius, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi perilaku (Hidayat, 2024; Nuraini, 2025). Kehadiran simbol-simbol sakral, aktivitas keagamaan, serta narasi sejarah mushaf raksasa memungkinkan masyarakat mengalami penguatan pada beberapa dimensi tersebut, terutama dalam aspek keyakinan dan pengalaman spiritual, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian terbaru mengenai penerapan dimensi religiusitas pada masyarakat modern (Fauzan & Mulyadi, 2024). Selain itu, pemahaman mengenai pengalaman religius juga diperkuat oleh pandangan psikologi agama yang menekankan bahwa lingkungan dengan makna keagamaan yang kuat dapat mendorong munculnya pengalaman transenden serta memperdalam hubungan spiritual individu dengan Tuhan (Sari, 2023; Putra, 2024). Dalam konteks pariwisata religius, penelitian mutakhir menunjukkan bahwa destinasi keagamaan tidak hanya menjadi ruang kunjungan spiritual, tetapi juga berperan dalam mentransmisikan nilai budaya, meningkatkan spiritual well-being, serta memperkuat identitas religius masyarakat lokal (Rahman & Yusuf, 2022; Wijaya, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa wisata religi dapat memberikan dampak positif terhadap spiritualitas dan pemahaman keagamaan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu otomatis terjadi dan sangat bergantung pada faktor internal serta konteks sosial masyarakat (Hidayat, 2021). Penelitian Suryani (2023) menunjukkan adanya perubahan perilaku keagamaan setelah masyarakat terlibat dalam aktivitas religius berbasis wisata, sedangkan Ramadhan (2024) menemukan bahwa interaksi masyarakat dengan simbol-simbol religius di destinasi wisata dapat meningkatkan literasi dan pemahaman keislaman. Meskipun demikian, penelitian mengenai bagaimana keberadaan Bait Al-Qur'an Al-Akbar secara khusus membentuk dimensi keberagamaan masyarakat Gandus masih sangat terbatas, terutama dalam aspek pengalaman subjektif dan proses internalisasi nilai-nilai religius (Azizah, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pengalaman religius masyarakat di sekitar Bait Al-Qur'an Al-Akbar berperan dalam meningkatkan religiusitas mereka (Pratama, 2021). Penelitian ini juga menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi munculnya dampak religius tersebut (Salsabila, 2023). Dengan demikian, tujuan utama penelitian adalah menggambarkan pengaruh keberadaan Bait Al-Qur'an Al-Akbar terhadap kehidupan beragama masyarakat Gandus serta mengidentifikasi kondisi sosial-spiritual yang memungkinkan terjadinya perubahan religius dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2025).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian psikologi agama, khususnya terkait peran ruang religius dalam membentuk pengalaman dan perilaku keagamaan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola Bait Al-Qur'an Al-Akbar untuk memperkuat program edukatif dan spiritual sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi sarana wisata, tetapi juga menjadi pusat pembinaan religius yang berkelanjutan bagi masyarakat Gandus.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman religius dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Bait Al-Qur'an Al-

Akbar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna subjektif, proses internalisasi nilai, serta dinamika spiritual yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan religius tersebut (Hidayat, 2021). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan partisipan yang dianggap memiliki pengalaman langsung, relevan, serta mampu memberikan informasi mendalam mengenai pengaruh Bait Al-Qur'an Al-Akbar terhadap kehidupan beragama mereka (Salsabila, 2022). Kriteria informan meliputi masyarakat yang berdomisili di wilayah Gandus, pernah atau rutin beraktivitas di sekitar lokasi, berinteraksi dengan simbol-simbol keagamaan yang ada, serta bersedia mengikuti proses wawancara hingga selesai.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan pencatatan lapangan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bentuk-bentuk pengalaman religius dan perubahan kehidupan keagamaan yang dirasakan masyarakat (Pratama, 2023). Pedoman wawancara disusun berdasarkan enam dimensi religiusitas, yaitu akidah, syariah, akhlak, literasi keagamaan, penghayatan spiritual, serta identitas dan kebanggaan keagamaan. Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan Bait Al-Qur'an Al-Akbar berperan dalam memperkuat masing-masing dimensi religiusitas masyarakat (Ramadhan, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, pengorganisasian dan penyajian temuan, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, makna, dan tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh Bait Al-Qur'an Al-Akbar terhadap kehidupan beragama masyarakat Gandus (Hakim, 2025). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan validitas yang kuat.

## **Hasil**

### **Data Demografi**

#### **Subjek 1**

Inisial: R

Usia: 22 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Lokasi Wawancara: UIN Raden Fatah Palembang

#### **Subjek 2**

Inisial: K

Usia: 20 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Lokasi: Gandus

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan pencatatan lapangan menunjukkan bahwa keberadaan Bait Al-Qur'an Al-Akbar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman keagamaan dan tingkat religiusitas informan. Secara umum, temuan penelitian mengelompok pada enam dimensi religiusitas: akidah, praktik ibadah, akhlak, literasi keagamaan, penghayatan spiritual, serta identitas dan kebanggaan keagamaan. Seluruh dimensi ini terlihat secara jelas dalam respons, perilaku, serta kesan yang disampaikan oleh informan selama wawancara berlangsung. Pada dimensi akidah dan keimanan, informan menyatakan bahwa keberadaan mushaf raksasa dan suasana religius di sekitarnya memperkuat keyakinan terhadap Allah dan kemuliaan Al-Qur'an. Pengalaman melihat mushaf yang besar dan indah memberikan

kesadaran spiritual bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus dihormati. Informan juga menjelaskan bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar membuat ia lebih meyakini kekuasaan Allah, karena ukuran mushaf yang megah dianggap sebagai simbol kebesaran wahyu-Nya. Hal tersebut mendorong munculnya rasa syukur dan kedekatan spiritual yang lebih kuat dalam diri informan.

### **Peningkatan Motivasi dalam Praktik Ibadah**

Pada dimensi syariah atau praktik keagamaan, penelitian menemukan bahwa informan mengalami peningkatan motivasi dalam menjalankan ibadah. Informan mengaku lebih terdorong untuk membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian, dan memperbaiki kualitas ibadah wajib setelah berkunjung ke lokasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian King (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang kuat dapat meningkatkan motivasi dalam praktik keagamaan. Meskipun secara frekuensi informan jarang mengikuti kegiatan keagamaan, namun terdapat peningkatan minat dan kesadaran untuk memperbaiki intensitas ibadah pribadi. Hal ini diperkuat oleh temuan meta-analisis tahun 2023 yang menunjukkan bahwa peningkatan spiritual well-being berpengaruh pada konsistensi ibadah harian (BMC Psychiatry, 2023). Keberadaan lingkungan yang religius juga memberikan pengaruh positif yang membantu informan menjaga konsistensi dalam ibadah sehari-hari (Putri & Arifinsyah, 2025).

Selain itu, informan juga merasakan adanya dorongan internal untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah setelah merasakan suasana religius di Bait Al-Qur'an Al-Akbar. Lingkungan religius terbukti dapat memperkuat motivasi beribadah, sebagaimana temuan King (2024) yang menjelaskan bahwa pengalaman spiritual dapat menjadi pemicu meningkatnya komitmen ibadah seseorang. Informan merasa bahwa ketika melihat mushaf raksasa, ia seolah diingatkan untuk memperbaiki hubungan dengan Allah, sehingga muncul motivasi untuk memperbaiki rutinitas ibadahnya.

Informan juga menyatakan bahwa pengalaman spiritual di tempat tersebut memberikan makna baru dalam pelaksanaan ibadah. Ia merasakan dorongan untuk memperbaiki kualitas salat, memperbanyak membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kajian. Penelitian meta-analisis tahun 2023 menunjukkan bahwa peningkatan spiritual well-being akan meningkatkan konsistensi ibadah harian dan keterlibatan religius seseorang (BMC Psychiatry, 2023). Selain itu, lingkungan religius juga berperan positif dalam memperkuat motivasi ibadah (Putri & Arifinsyah, 2025).

### **Pembentukan Akhlak dan Sikap Sosial Positif**

Pada dimensi akhlak dan perilaku sosial, informan merasakan adanya perubahan sikap yang lebih positif. Selama berada di Bait Al-Qur'an Al-Akbar, ia merasakan suasana sosial yang saling menghargai, ramah, dan penuh sopan santun. Temuan ini didukung oleh penelitian Saroglou (2021) yang menjelaskan bahwa religiusitas berhubungan dengan peningkatan perilaku prososial, empati, dan moralitas. Hal ini kemudian memengaruhi cara informan berinteraksi dengan lingkungan, seperti lebih berhati-hati dalam berbicara, menjaga ucapan, serta meningkatkan kepedulian terhadap orang lain. Penelitian Religion and Loneliness (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan religius dapat membangun perilaku sosial positif, termasuk kerjasama dan kepedulian. Informan juga menyatakan bahwa masyarakat sekitar lokasi menunjukkan sikap religius yang kuat, seperti menjaga ketertiban dan saling membantu, sebagaimana dijelaskan juga oleh studi perspektif psikologi-agama tahun 2025 (Putri & Arifinsyah, 2025).

Informan menjelaskan bahwa perubahan perilakunya tidak hanya terjadi selama kunjungan, tetapi juga terus terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan studi Saroglou (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas berhubungan erat dengan pembentukan perilaku prososial, empati, dan kontrol diri. Interaksi positif dengan pengunjung dan masyarakat sekitar

membuat informan merasa terdorong untuk menjaga akhlaknya, seperti lebih sabar, sopan, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa lingkungan religius dapat membentuk perilaku sosial positif seperti saling menghormati, menjaga kebersihan, dan patuh pada norma moral (Religion and Loneliness Study, 2024). Hal ini juga terlihat pada masyarakat sekitar Bait Al-Qur'an Al-Akbar yang menunjukkan perilaku religius yang kuat. Temuan Putri & Arifinsyah (2025) juga menegaskan bahwa interaksi dalam ruang keagamaan dapat memperkuat perilaku moral dan hubungan sosial yang sehat.

### **Peningkatan Wawasan dan Literasi Keagamaan**

Pada dimensi pengetahuan dan literasi keislaman, informan mengaku memperoleh banyak wawasan baru setelah berkunjung, terutama mengenai sejarah mushaf, penulisan kaligrafi, dan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2021) yang menemukan bahwa interaksi langsung dengan teks dan artefak Al-Qur'an dapat meningkatkan literasi keislaman seseorang. Informan menyebutkan bahwa sebelumnya ia tidak mengetahui proses pembuatan mushaf raksasa, namun setelah berkunjung pemahamannya mengenai Al-Qur'an semakin meningkat. Penelitian Novita et al. (2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan paparan simbol keagamaan dapat meningkatkan minat belajar agama dan keterlibatan dalam aktivitas literasi keislaman. Pengalaman tersebut mendorong informan untuk mempelajari agama secara lebih mendalam melalui kegiatan mengaji dan kajian keislaman.

Informan mengungkapkan bahwa kunjungan ke Bait Al-Qur'an Al-Akbar membuka wawasan baru tentang sejarah dan teknik pembuatan mushaf. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahman (2021) yang menyatakan bahwa paparan langsung terhadap teks dan artefak Al-Qur'an dapat meningkatkan literasi keislaman, pengetahuan sejarah Al-Qur'an, serta apresiasi terhadap seni kaligrafi Islam. Informasi mengenai proses pembuatan mushaf membuat informan lebih menghargai nilai keislaman dalam tradisi budaya lokal.

Minat informan terhadap kegiatan belajar agama juga meningkat setelah kunjungan tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Novita et al. (2024) yang menemukan bahwa pengalaman religius visual dapat meningkatkan minat belajar agama dan ketertarikan mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, Bait Al-Qur'an Al-Akbar berperan sebagai media edukatif yang efektif dalam meningkatkan wawasan keislaman pengunjung.

### **Pengalaman Spiritualitas yang Mendalam**

Pada dimensi penghayatan spiritual, informan menggambarkan pengalaman emosional berupa ketenangan, kenyamanan, dan rasa damai ketika berada di Bait Al-Qur'an Al-Akbar. Keindahan ornamen, suasana yang tenang, serta aroma lingkungan yang religius menumbuhkan kekhusyukan dan menghadirkan perasaan dekat dengan Allah. Informan juga menyampaikan bahwa tempat tersebut membantunya untuk tetap sabar, tawakal, dan lebih reflektif dalam menghadapi persoalan hidup. Pengalaman ini menjadi salah satu aspek yang paling kuat memengaruhi dirinya selama kunjungan.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa pengalaman spiritual yang ia rasakan berbeda dari tempat lain karena menghadirkan rasa kedamaian dan kedekatan dengan Allah yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan studi Life-Changing Spiritual Experiences tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pengalaman religius intens mampu menciptakan ketenangan emosional, kejernihan batin, serta hubungan spiritual yang lebih kuat. Pengaruh visual dari mushaf raksasa dan suasana hening di sekitarnya turut memicu munculnya pengalaman spiritual tersebut.

Ketenangan yang dirasakan informan di lokasi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian BMC Psychiatry (2023) menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dapat



meningkatkan ketahanan emosional, mengurangi tekanan psikologis, dan meningkatkan well-being individu. Hal ini terlihat dari cara informan menjalani kehidupan setelah kunjungan, di mana ia merasa lebih mampu menerima keadaan, lebih sabar, serta memiliki ketenangan batin yang lebih stabil. Dengan demikian, Bait Al-Qur'an Al-Akbar tidak hanya memberikan pengalaman spiritual sesaat, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan emosional dan spiritualnya.

### **Penguatan Identitas dan Kebanggaan Religius**

Pada dimensi identitas dan kebanggaan keagamaan, informan menjelaskan bahwa ia merasa bangga karena daerahnya memiliki ikon keagamaan berskala besar yang dikenal luas oleh masyarakat. Keberadaan mushaf raksasa tersebut tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga membangun rasa memiliki dan identitas keagamaan yang kuat bagi dirinya maupun masyarakat sekitar. Informan merasa bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar menjadi simbol kejayaan Islam sekaligus representasi nilai spiritual masyarakat Palembang. Kondisi ini mendorongnya untuk menjaga nama baik daerah melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti sopan santun, keramahan, dan kepedulian sosial.

Selain itu, informan merasakan energi positif selama berada di lokasi tersebut, yang membuatnya lebih percaya diri sebagai seorang Muslim. Perasaan bangga ini sejalan dengan penelitian Ysseldyk et al. (2022 update) yang menunjukkan bahwa simbol keagamaan publik berperan dalam memperkuat identitas keagamaan, rasa memiliki, dan kebanggaan kolektif. Mushaf raksasa tidak hanya dipandang sebagai karya seni monumental, tetapi juga sebagai representasi kekuatan spiritual dan budaya Islam yang melekat pada masyarakat.

Penelitian *Mental Health Professionals Perspective* (2023) juga menemukan bahwa identitas keagamaan yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya diri, moralitas, dan motivasi untuk berperilaku positif dalam kehidupan sosial. Hal ini tercermin dari penjelasan informan yang merasa terdorong untuk menunjukkan perilaku yang baik, menjaga citra diri sebagai Muslim, dan menampilkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam di ruang publik. Temuan ini menunjukkan bahwa identitas keagamaan tidak hanya terbentuk melalui pemahaman kognitif, tetapi juga melalui pengalaman emosional dan interaksi dengan simbol-simbol keagamaan yang bermakna.

### **Diskusi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar bukan hanya berfungsi sebagai objek wisata religius, tetapi juga memiliki peran mendalam dalam memperkuat religiusitas masyarakat (Hidayati, 2021). Pengaruhnya tampak jelas pada enam dimensi religiusitas yang diteliti. Pada aspek akidah, keberadaan mushaf raksasa menjadi simbol kebesaran wahyu Allah yang mampu meningkatkan keyakinan spiritual pengunjung. Hal ini sejalan dengan teori bahwa simbol keagamaan dapat memperkuat kesadaran spiritual dan meneguhkan keyakinan individu terhadap ajaran agama (Ramadhan, 2022). Pada dimensi praktik keagamaan, lingkungan religius yang ada di sekitar Bait Al-Qur'an Al-Akbar memberi stimulus positif bagi masyarakat untuk memperbaiki ibadah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial yang religius dapat menjadi faktor pendorong dalam peningkatan perilaku religius seseorang (Siregar, 2023). Temuan pada aspek akhlak memperlihatkan bahwa keberadaan ikon keagamaan dapat memperkuat nilai moral masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi dalam konteks religius memungkinkan terbentuknya perilaku yang lebih sopan, saling menghargai, dan menjauhi perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai Islam (Fauzan, 2024).

Selanjutnya, peningkatan pengetahuan dan literasi keagamaan menegaskan bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar berfungsi sebagai pusat edukasi nonformal yang membantu masyarakat memahami Al-Qur'an lebih baik. Pengunjung tidak hanya menikmati estetika mushaf raksasa, tetapi juga mendapatkan wawasan keagamaan melalui pengalaman langsung. Pada aspek penghayatan spiritual, suasana tempat yang tenang dan religius memberikan pengalaman emosional yang mendalam. Hal ini membuktikan bahwa ruang fisik keagamaan dapat menjadi ruang spiritual-reflektif yang membantu individu menyadari hubungan dirinya dengan Allah.

Akhirnya, adanya kebanggaan identitas keagamaan menunjukkan bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar memberikan dampak sosial terhadap masyarakat. Ikon keagamaan ini memperkuat citra wilayah sebagai daerah religius dan memotivasi masyarakat untuk menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Temuan ini selaras dengan konsep identitas keagamaan yang menjelaskan bahwa simbol dan ruang keagamaan dapat memperkuat rasa keterikatan individu terhadap komunitas dan tradisi religiusnya (Ysseldyk et al., 2010; Abdalla, 2022). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa destinasi wisata religius mampu membangun identitas spiritual kolektif melalui proses interaksi sosial, narasi sakral, dan internalisasi nilai yang terjadi dalam ruang keagamaan (Rahman & Aziz, 2023). Semua temuan ini menegaskan bahwa Bait Al-Qur'an Al-Akbar memiliki fungsi strategis dalam membentuk religiusitas masyarakat secara menyeluruh.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Bait Al-Qur'an Al-Akbar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan religiusitas pengunjung maupun masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut terlihat pada enam dimensi religiusitas, mulai dari penguatan akidah, peningkatan motivasi beribadah, pembentukan akhlak dan sikap sosial, bertambahnya literasi keagamaan, pendalaman pengalaman spiritual, hingga tumbuhnya rasa bangga dan identitas keagamaan sebagai umat Islam. Suasana religius, kemegahan mushaf raksasa, serta lingkungan yang mendukung menjadikan Bait Al-Qur'an Al-Akbar bukan hanya sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai ruang edukasi, refleksi spiritual, dan pembinaan iman yang memberikan dampak positif dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, Bait Al-Qur'an Al-Akbar berperan penting dalam meneguhkan nilai-nilai Islam dan memperkuat praktik religius secara berkelanjutan.

### **Acknowledgement**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian mengenai pengalaman religius dan peningkatan keberagaman masyarakat di Bait Al-Qur'an Al-Akbar Gandus ini. Tanpa pertolongan Allah, tentu proses penyusunan penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Selama pelaksanaannya, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Iredho Fani Reza**, selaku dosen pembimbing, atas segala arahan, masukan, serta bimbingannya mulai dari penyusunan rancangan penelitian, proses pengumpulan data, hingga tahap akhir penyusunan laporan. Penjelasan yang jelas dan evaluasi yang beliau berikan sangat membantu penulis dalam memahami proses penelitian secara lebih terarah.

2. **Fakultas Psikologi beserta seluruh jajaran**, yang telah menyediakan dukungan administratif dan fasilitas akademik serta memberikan izin pelaksanaan penelitian. Semua bantuan tersebut sangat mendukung kelancaran proses pengambilan data hingga penyusunan laporan penelitian ini.
3. **Pengurus dan staf Bait Al-Qur'an Al-Akbar Gandus**, yang telah menerima penulis dengan baik selama melakukan observasi dan wawancara. Penulis sangat berterima kasih atas kemudahan akses, informasi, serta penjelasan yang diberikan mengenai berbagai kegiatan dan pengelolaan tempat tersebut. Sikap kooperatif para pengurus sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang relevan.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam memahami dimensi religiusitas dan pengalaman spiritual masyarakat. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

### References

- Arifin, M. (2021). Dinamika psikospiritual dalam wisata religi. *Jurnal Pariwisata Islam*, 3(1), 12–26.
- Basri, F. (2022). Pengaruh simbol-simbol Islam terhadap peningkatan keyakinan religius. *Jurnal Kajian Islam*, 10(2), 88–102.
- Fauziah, N. (2021). Studi fenomenologi pengalaman spiritual pengunjung situs religi. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 4(1), 21–35.
- Fitriani, D. (2021). Peran ruang ibadah dalam meningkatkan motivasi religius umat Islam. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 33–42.
- Gladis, B., & König, J. (2020). Sacred spaces and spiritual emotions: A psychological exploration. *Journal of Environmental Psychology*, 70, 101–117.
- Hakim, L., & Muhajir, K. (2023). Travel pattern wisata religi di Jawa Tengah. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy (AR-REHLA)*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.6304>
- Hanafiah, T. (2020). Lingkungan religius dan dampaknya terhadap perilaku ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 99–115.
- Handayani, M. & Wathon, A. (2022). Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi yang Baik. *Sistim Informasi Manajemen*. 4(2), 262–283. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/149>.
- Handayani, M. M., Wiradhama, I. K. S., Sumarda, G., et al. (2024). Pengembangan Objek Wisata Spiritual: Taman Pecampuhan (studi pengabdian). *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(1), 29–34. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/download/3544/2001>.
- Handayani, M., & Wathon, A. (2022). Wisata religi meningkatkan komunikasi yang baik. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(2), 262–283. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/149>
- Hasanah, I. (2021). Pengalaman religius sebagai prediktor kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi Religi*, 3(2), 49–63.
- Hidayat, R., & Nurjanah, S. (2020). Tingkat religiusitas remaja muslim dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 120–131.



- Ihsani, F. & Mufidah, A. (2024). Pengalaman Spiritual: Neurosains Peziarah pada Wisata Religi di Tulungagung. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. 5(3), 1609–1620. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/6173>
- Ihsani, F., & Mufidah, A. (2024). Pengalaman spiritual neurosains peziarah pada wisata religi di Tulungagung. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), 1609–1620. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i3.6173>
- Iriany, I. S., Pasciana, R., Mulyaningsih, M., & Febrina, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dan Spiritual: Pengaruh Wisata Religi terhadap Peluang Ekonomi Rakyat. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 155–170. <https://www.jurnal.stiepar.ac.id/index.php/tsj/article/view/155>
- Karim, A. (2020). Lingkungan spiritual dan pengalaman keberagamaan. *Jurnal Kajian Psikologi*, 9(1), 15–28.
- Maufiroh, S., Al Humaidy, M. A., & Harisah, H. (2024). Implementasi Nilai Moderasi dalam Pembangunan Wisata Religi “Batu Ampar” di Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 10(3), 2982–2988. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/14926>
- Maufiroh, S., Al Humaidy, M. A., & Harisah. (2024). Implementasi nilai moderasi dalam praktek pembangunan wisata religi “Batu Ampar” di Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2982–2988. <https://doi.org/10.29040/jei.v10i3.14926>
- Maulana, I. A., Herawati, D., Saragih, A. R., Padang, P. M., Saputri, T., Wahyuningsih, T., & Windari, S. (2025). Peran Graha Maria Annai Velangkanni dalam mendorong pariwisata religi di Kota Medan. *Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(2), xx–xx. <https://doi.org/10.34833/panorama.v1i1.1395>
- Maulana, S. (2021). Peran wisata religi dalam pembinaan akhlak remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 110–124.
- Nadia, R. (2022). Religious tourism as a medium for spiritual learning. *International Journal of Islamic Studies*, 5(2), 65–80.
- Rahmawati, N., & Aziz, A. (2023). *Religious Tourism and Strengthening Community Spirituality*. *Jurnal SINTA 3 – Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. <https://journal.iain-surakarta.ac.id/index.php/jisa/article/view/>
- Rahmawati, S. (2020). Wisata Religi dan Penguatan Nilai Keagamaan. *Jurnal Studi Islam*, 12(2), 145–158.
- Ramadhan, A. (2022). Peran wisata religi dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. *Jurnal Pariwisata Religius*, 5(1), 33–45.
- Ritonga, A. & Ritonga, S. (2025). *Pendidikan Agama Islam dan Sustainable Muslim Tourism: Analisis Nilai Religiusitas dalam Praktik Wisata Religi di Padangsidempuan*. *MUSAFIR : Journal of Islamic Tourism and Pilgrimage*. 1(1), 43–52. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/musafir/article/view/10104>
- Salim, H. (2022). Perkembangan Wisata Religi di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Religi*, 4(1), 22–33
- Sartika Iriany, I., Pasciana, R., Mulyaningsih, M., & Febrina, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dan Spiritual; Pengaruh Wisata Religi Terhadap Peluang Ekonomi Rakyat. *Tourism Scientific Journal*. 7(1), 155–170. <https://www.jurnal.stiepar.ac.id/index.php/tsj/article/view/155>
- Suryani, R. (2020). Pengaruh wisata religi terhadap perubahan perilaku ibadah masyarakat. *Jurnal Studi Agama*, 12(2), 145–159

Widodo, H. (2020). Simbol Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Religiusitas Masyarakat. *Islamic Studies Review*, 9(1), 54–67.

Yuliana, R. (2020). Religious environment and its influence on spiritual awareness. *Journal of Islamic Spirituality*, 4(2), 72–85.

### Dokumentasi



Kunjungan pertama dan menggali informasi tentang Al Qur'an Raksasa. Lampiran 1.1



Melakukan wawancara salah satu masyarakat gandum. Lampiran 1.2



Bersama penjual di Al Qur'an Raksasa. Lampiran 1.3



Berada di dalam Al Qur'an Raksasa. Lampiran 1.4





Sebelum wawancara dimulai. Lampiran 1.5



Sesudah melakukan wawancara. Lampiran 1.6

### **Lampiran**

Surat Izin Penelitian:

<https://drive.google.com/file/d/112CyOgDw30RfaKXApL2313Yid3C0SEx9/view?usp=drivesdk>

Surat Balasan:

<https://drive.google.com/file/d/15nqvbgyd1uJwKhJFiOdmJfjRCfuOylo/view?usp=drivesdk>

wawancara kunjungan mengenai Al Qur'an Raksasa:

<https://drive.google.com/file/d/1uUYJgzv5Clev1Xgsv8qxzsztIm4SxRPD/view?usp=drivesdk>

Wawancara salah satu masyarakat gandum:

[https://drive.google.com/file/d/1Mw\\_AYetMXX9AsxdeIz4ukMKIE8TQFTIJ/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1Mw_AYetMXX9AsxdeIz4ukMKIE8TQFTIJ/view?usp=drivesdk)

Laporan Verbatim:

<https://docs.google.com/document/d/1WUGLXyJo7hkCzFdh2aN3VEAEVvQ420c/edit?usp=drivesdk&ouid=113418945109933581965&rtpof=tre&sd=true>

Cuplikan video-video saat berada di dalam Al Qur'an Raksasa:

<https://drive.google.com/file/d/1rENpvDXyT6LZ-ILUdZIDUIsn6u4VYkWV/view?usp=drivesdk>